

BAB II

BIOGRAFI SYAIKH AZ-ZARNUJI

A. Riwayat Hidup Syaikh Az-Zarnuji

Aliy As'ad menuturkan, Kata *Syaikh* adalah panggilan kehormatan untuk pengarang kitab ini. Sedangkan Az-Zarnuji adalah nama marga yang di ambil dari nama kota tempat beliau berada, yaitu kota Zarnuj.³¹ Abuddin Nata dalam bukunya menyebutkan namalengkap *Az-Zarnuji* adalah Burhanuddin al-Islam al-Zarnuji.³² Namun sampai sekarang nama person-nya belum diketahui dan belum ditemukan literatur yang menulisnya.

Zarnuj masuk wilayah Irak, Tapi boleh jadi, kota itu dalam peta sekarang masuk wilayah Turkistan (kini Afghanistan) karena ia berada di dekat kota Khoujanda'. Kelahiran dan karir kehidupan sang Tokoh Pemikir Pendidikan Islam ini tidak banyak diketahui, bahkan tidak ada literatur yang menulis secara pasti tahun kelahiran beliau. Namun diyakini beliau hidup dalam satu kurun dengan Az-Zarnuji yang lain. Menurut Aliy As'ad, adapun tahun wafat Syaikh Az-Zarnuji itu masih harus dipastikan, karena ditemukan beberapa catatan yang berbeda-beda, yaitu tahun 591H, 593H, dan 597H.³³ *Az-Zarnuji* hidup antara abad ke-12 dan ke-13.

³¹ Aly As'ad, *Terjemah Ta'limul Muta'allim "Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan"*, (Kudus: Menara Kudus, 2007), ii

³² Abuddin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam Seri Kajian Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Garfindo Persada, 2003), 103

³³ Aliy As'ad, *Terjemah*, iii

Kitab *Ta'limul Muta'allim Tariqat Ta'allum* merupakan satu-satunya kitab yang ditulis oleh Az-Zarnuji dalam bidang pendidikan yang masih tersisa. Bersamaan dengan itu, yang ditulis oleh orientalis Barat Plessner di dalam kitabnya *al-Mausurah al-Islamiah* bahwa kitab *Ta'limul Muta'allim Tariqat Ta'allum* adalah satu-satunya kitab karangan Az-Zarnuji yang tersisa, menurut Aliy As'ad, mendorong pemahaman bahwa di sana terdapat karangan-karangan yang lain hasil karya Az-Zarnuji, akan tetapi hilang atau lenyap, akibat dari serangan tentara Mongol yang terjadi di masa akhir kehidupan Az-Zarnuji yang juga terjadi di negerinya yang memungkinkan menjadi penyebab hilangnya karangan Az-Zarnuji selain kitab *Ta'limul Muta'allim Tariqat Ta'allum*³⁴. Az-Zarnuji mengarang kitab yang dinamai *Ta'lim Muta'allim Thoriqat Ta'allum*, pada tahun 599 H/1203 M kitab ini mendapat tempat yang besar bagi para penuntut ilmu dan para guru. Mereka mempelajari dan mengangkat pendapat-pendapat dan arahan-arahan yang terkandung di dalamnya.

Menurut Abudin Nata, disebutkan bahwa tahun wafatnya Syaikh Az-Zarnuji adalah pada tahun 591 H/593 H/597 H. Akan tetapi pernyataan tersebut tanpa disertai bukti kuat, ada juga yang menyebutkan bahwa Az-Zarnuji hidup di abad ke 6 H, tanpa menyebutkan secara jelas tahun berapa. Di kalangan para ulama belum ada kepastian mengenai tanggal kelahirannya.

³⁴ As'ad, *Terjemah*, iv

Adapun mengenai kewafatannya, setidaknya ada dua pendapat yang dikemukakan di sini.³⁵

Pertama, pendapat yang mengatakan bahwa Az-Zarnuji wafat pada tahun 591 H/1195 M. Sedangkan pendapat yang *kedua*, mengatakan bahwa beliau wafat tahun 840 H/1243 M. Sementara itu ada pula yang mengatakan bahwa Az-Zarnuji hidup semasa dengan Rida ad-Din an-Nasaiburi yang hidup antara tahun 500-600 H.³⁶

B. Pendidikan Syaikh Az-Zarnuji

Mengenai riwayat pendidikannya bahwa al-Zarnuji menuntut ilmu di Bukhara dan Samarkand. Yaitu kota yang menjadi pusat kegiatan keilmuan, pengajaran dan lain-lainnya. Menurut Aliy As'ad, guru-gurunya adalah:³⁷

1. Burhanuddin Ali Bin Abu Bakar al-Marghinani, ulama besar bermazhab Hanafi yang mengarang kitab *Al-Hidayah*, suatu kitab fiqh rujukan utama dalam madzhabnya. Beliau wafat pada tahun 593H/1197M.
2. Ruknul Islam Muhammad Bin Abu Bakar populer dengan Imam Zadeh. Beliau ulama besar ahli fikih bermazhab Hanafi, pujangga sekaligus penyair, pernah menjadi mufti di Bukhoro dan sangat mashur fatwa-fatwanya. Wafat tahun 573H/1177M.

³⁵ Abuddin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam Seri Kajian Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Garfindo Persada, 2003), 103.

³⁶ *Ibid.*, 103.

³⁷ As'ad, *Terjemah.*, iii.

3. Ruknuddin al-Firginani, seorang ahli fiqih, sastrawan dan penyair juga ahli kalam yang wafat tahun 594 H/ 1196 M;
4. Syaikh Hammad bin Ibrahim, seorang ahli ilmu kalam di samping sebagai sastrawan dan penyair, yang wafat tahun 594 H/ 1170 M.
5. Syaikh Fakhruddin Al-Kasyani, pengarang kitab *Bada-i 'usshana'i* wafat tahun 587 H/1191.
6. M. Syaikh Fakhrudin Qadli Khan Al Ouzjandi. Beliau wafat tahun 592 H/1196 M.³⁸

Jika melihat guru-guru Syaikh Az-Zarnuji tersebut, dan dikaitkandalam periodisasi di atas, bahwa Az-Zarnuji hidup sekitar akhir abad ke-12 dan awal abad ke-13 (591-640 H./ 1195-1243 M.). Dari kurun waktu tersebut dapat diketahui bahwa Az-Zarnuji hidup pada masa keempat dari periode pertumbuhan dan perkembangan pendidikan Islam sebagaimana disebutkan di atas, yaitu antara tahun 750-1250 M. Dalam catatan sejarah, periode ini merupakan zaman keemasan atau kejayaan peradaban Islam (masa Abbasiyah) pada umumnya, dan pendidikan Islam pada khususnya.

Pada masa tersebut, kebudayaan Islam berkembang dengan pesat yang ditandai oleh munculnya berbagai lembaga pendidikan, mulai dari tingkat dasar sampai pendidikan dengan tingkat perguruan tinggi. Di antara lembaga-lembaga tersebut adalah Madrasah Nizamiyah yang didirikan oleh Nizam al-Mulk (457 H./106 M.), Madrasah al-Nuriyah al-Kubra yang didirikan oleh Nuruddin Mahmud Zanki pada tahun 563 H./1234 M. di Damaskus dengan cabangnya yang

³⁸ Ibid., iii

amat banyak di kota Damaskus, Madrasah al-Mustansiriyah Billah di Baghdad pada tahun 631 H./1234 M.⁸³ Sekolah yang disebut terakhir ini dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang memadai seperti setiap siswa dibuatkan kamar sendiri (dalam kompleks asrama dan diberikan beasiswa bulanan. Pada setiap madrasah, dan di tempat-tempat umum, selalu didirikan perpustakaan. Sebagai contoh di Marv saja, terdapat 10 perpustakaan, dan setiap perpustakaan terdapat 12.000 jilid buku. Setiap peminjaman buku sudah dibatasi waktunya, serta denda keterlambatannya. Guru-gurunya sudah terbagi atas *Mudarris* (Profesor) dan *Mu'ids* (asistens). Pengajarnya dalam memberikan pelajaran sudah duduk di kursi. Sementara kurikulum pembelajaran diutamakan fikih, hadits, tafsir dan teori-teori keilmuan (umum), matematika dan pengobatan.

Selain ketiga madrasah tersebut, masih banyak lagi lembaga lembaga pendidikan yang tumbuh dan berkembang pesat pada zaman Syekh Az-Zarnuji hidup. Dengan memperhatikan informasi di atas dapat kita ketahui bahwa Az-Zarnuji hidup pada masa ilmu pengetahuan dan kebudayaan Islam tengah mencapai puncak kejayaan dan keemasan.

Menurut Hasan Langgulung, Kondisi pertumbuhan dan perkembangan tersebut diatas amat menguntungkan bagi pembentukan Az-Zarnuji sebagai seorang ilmuwan/ ulama yang luas pengetahuannya. Atas dasar ini tidak mengherankan jika Hasan Langgulung menilai bahwa Az-Zarnuji termasuk seorang filosof yang memiliki sistem pemikiran tersendiri dan dapat disejajarkan dengan tokoh-tokoh seperti Ibnu Sina, al-Ghozali dan lain sebagainya.³⁹

³⁹ Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan; Suatu Analisis Psikologis dan Pendidikan*,

C. Karya-Karya Syaikh Az-Zarnuji

Peneliti tidak mengetahui secara pasti berapa jumlah kitab yang telah ditulis oleh Syekh Az-Zarnuji. Peneliti hanya mengetahui kitab *Ta'limul Muta'allim* adalah satu-satunya karya Syekh Az-Zarnuji yang dapat dijumpai sampai sekarang dan tanpa keterangan tahun penerbitan. Peneliti juga berusaha mencari referensi yang sesuai, baik dari berbagai literatur cetak, jurnal, buku maupun dari internet, namun peneliti tidak menemukan karya Syaikh Az-Zarnuji yang masih ada samapai sekarang selain kitab *Ta'limul Muta'allim* ini.

Kitab karya Az-Zarnuji ini telah menarik banyak perhatian yang sangat besar dari berbagai ulama dan peneliti baik dari Islam sendiri maupun dari non Islam/Barat. Di antara ulama yang telah memberikan syarah atas kitab *Ta'lim* ini adalah Ibrahim ibn Isma'il, Yahya ibn Ali Nasuh, Abdul Wahab al-Sya'rani, al-Qadhi, Zakariaal-Anşari, Ishaq Ibn Ibrâhim al-Ansarî, dan Osman Fazari.⁴⁰

Kepopuleran kitab *Ta'limul Muta'allim* terlihat dari tersebarnya buku ini hampir ke seluruh penjuru dunia. Kitab ini telah di cetak dan diterjemahkan serta dikaji di berbagai negara baik Barat maupun Timur. Kitab ini juga menarik perhatian beberapa ilmuwan untuk memberikan komentar atau syarah terhadapnya.

(Jakarta: Pustaka al-Husna, 1988), 99.

⁴⁰ Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1992), Cet.VII, 155.